

HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN SIKAP MEMILIH MAKANAN JAJANAN DENGAN STATUS GIZI SISWA SMP NEGERI 1 PALU

Abd. Hakim Laenggeng¹ & Yance Lumalang

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Tadulako

Abstract

School children who have a habit of eating snacks, tend to be in the family culture, habits of children who love street food is one of the factors that may familiarize families or indirectly teach his own son likes to snack because excessive giving pocket money (Susanto, 2003) . This study aimed to determine the relationship of nutrition knowledge and attitudes choose snack foods with nutritional status of students of SMP Negeri 1 Palu. This type of research is a descriptive cross sectional approach. The population in this study were all eighth grade students with the number of students 230 people. The sample in this study were 70 students. Analysis of data using Multiple Correlation test. The results showed that the general level of Nutritional Sciences students in both categories by 97.14%, and the categories are at 2.86%. The attitude of the students in choosing a snack food mostly have a good attitude that is equal to 72.85%, amounting to 26.71% being attitude and a lack of 1.42%. Nutritional status 88.57% of students showed a normal nutritional status of students, student-nourished 7.14% fat and 4.28% students thin nutritional status. Based on the test results Double Correlation there is a very low between nutrition knowledge and attitudes choose snack foods and nutritional status of students in SMP Negeri 1 Palu (Rated $R = 0.131$) but significant test showed no significant relationship because of $F < F$ table, namely F_{hitung} (0.585) and F table (3.13). Expected all parties to keep higenitas cafeteria snack food vendors at the school for the sake of food safety of school children.

Key words: Knowledge of Nutrition, Foods Snacks, Nutritional Status

Abstrak

Anak sekolah yang mempunyai kebiasaan makan makanan jajanan, cenderung menjadi budaya dalam keluarga, kebiasaan anak yang suka makanan jajanan merupakan salah satu faktor dari keluarga yang mungkin membiasakan atau secara tak langsung mengajarkan anaknya sendiri gemar jajan karena pemberian uang jajan yang berlebihan (Susanto, 2003). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan sikap memilih makanan jajanan dengan status gizi siswa SMP Negeri 1 Palu. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dengan jumlah siswa 230 Orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 70 Siswa. Analisa data menggunakan uji *Korelasi Ganda*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya tingkat Pengetahuan Gizi siswa dalam kategori baik sebesar 97,14% , dan kategori sedang sebesar 2,86%. Sikap siswa dalam memilih makanan jajanan sebagian besar mempunyai sikap yang baik yaitu sebesar 72,85%, sikap sedang sebesar 26,71 % dan sikap kurang sebesar 1,42%. Status Gizi siswa menunjukkan 88,57% siswa berstatus gizi normal, 7,14% siswa berstatus gizi gemuk, dan 4,28% siswa berstatus gizi kurus. Berdasarkan hasil uji *Korelasi Ganda* terdapat hubungan yang sangat rendah antara pengetahuan gizi dan sikap memilih makanan jajanan dengan status gizi siswa di SMP Negeri 1 Palu (Nilai $R = 0,131$) namun uji signifikan menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu F_{hitung} (0,585) dan F_{tabel} (3.13). Diharapkan semua pihak untuk tetap menjaga higenitas kantin para penjaja makanan jajanan di sekolah tersebut demi keamanan makanan anak sekolah.

Kata Kunci : Pengetahuan Gizi, Makanan Jajanan, Status Gizi

PENDAHULUAN

Remaja golongan usia 13-18 tahun terjadi pertumbuhan yang sangat cepat sehingga kebutuhan gizi untuk pertumbuhan dan aktivitas meningkat, golongan umur ini umumnya mempunyai nafsu makan baik, dan sering mencari makanan tambahan atau jajan di luar waktu makan. Nandika (2008) mengemukakan bahwa anak-anak yang makan jajanan itu mempunyai kontribusi 31% terhadap energi mereka. Jadi 1/3 energinya ketika berada di sekolah didukung oleh jajanan. Judarwanto (2007) juga mengemukakan bahwa ternyata makanan jajanan kaki lima menyumbang asupan energi bagi anak sekolah sebanyak 36%, protein 29% dan zat besi 52%. Akan tetapi keamanan jajanan tersebut baik dari segi mikrobiologis maupun kimiawi masih dipertanyakan. Kebiasaan jajan makanan yang dijual bebas atau tersedia di kantin-kantin sekolah belum tentu memenuhi kebutuhan gizi seorang anak, dan bisa saja makanan yang dijual bebas tersebut belum tentu higienis atau bebas dari penyakit atau terdapat bahan-bahan pengawet makanan.

Survey tahun 2006 yang dilakukan oleh BPOM di 26 Ibukota Propinsi Indonesia dan dilakukan di 478 sekolah dasar menemukan jajanan sekolah seperti es cendol, minuman ringan seperti sirup dan minuman berwarna merah, dan makanan seperti mie dan bakso lainnya tidak layak konsumsi karena mengandung zat pewarna tekstil dan juga mengandung mikroba. Survey tersebut mengambil 2903 sampel dimana hasil menunjukkan bahwa sebesar 50,57% jajanan anak sekolah memenuhi persyaratan serta sebanyak

49,43 % tidak memenuhi persyaratan terhadap satu atau lebih dari beberapa parameter yang diuji (Anonimous, 2009a).

Berdasarkan survey bahan makanan tambahan bisa berpengaruh pada kondisi tubuh anak sendiri dan bisa saja berpengaruh pada status gizi anak itu sendiri. Status gizi baik terjadi apabila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin (Anonimous, 2010).

Menurut Robinson (1992) masalah anak yang hanya jajan merupakan masalah kesenangan dan biasanya tak ada kaitannya dengan gangguan psikologis. Dengan kata lain kebiasaan jajan pada anak hanya merupakan kesenangan atau hanya kemauan dari anak itu sendiri. Khomsan (2003) juga mengemukakan bahwa dalam memilih makanan, remaja memasuki tahap *indenpendensi*, yaitu kebebasan dalam memilih makanan apa saja yang disukainya, bahkan tidak berselera lagi makan bersama keluarga di rumah. Aktivitas fisik yang banyak dilakukan di luar rumah, membuat seorang remaja sering dipengaruhi rekan sebayanya. Pemilihan makanan tidak lagi didasarkan pada kandungan gizi makanan tersebut melainkan sekedar bersosialisasi untuk kesenangan dan supaya tidak kehilangan status.

Anak sekolah yang mempunyai kebiasaan makan makanan jajanan, cenderung menjadi budaya dalam keluarga, dalam hal ini berarti kebiasaan anak yang suka jajan makanan salah satu faktor dari keluarga yang mungkin membiasakan atau

secara tak langsung mengajarkan anaknya sendiri gemar jajan karena pemberian uang jajan yang berlebihan. Faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan meliputi faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* mencakup pengetahuan khususnya pengetahuan gizi, kecerdasan, persepsi, emosi sedangkan faktor *ekstern* adalah lingkungan, kebudayaan dan motivasi dari luar (Notoatmodjo, 2003).

Sikap seorang anak adalah komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya. Berdasarkan

HASIL

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Univariat Berdasarkan Pengetahuan Gizi, Sikap Dalam Memilih Makanan Jajanan, dan Status Gizi

Karakteristik Responden	Jumlah (N)	%
Pengetahuan gizi		
Baik	68	97,14
Sedang	2	2,86
Kurang	0	0
Jumlah	70	100
Sikap dalam memilih Makanan jajanan		
Baik	51	72,85
Sedang	18	26,71
Kurang	1	1,42
Jumlah	70	100
Status gizi		
Normal	62	88,58
Gemuk	5	7,14
Kurus	3	4,28
Jumlah	70	100

observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Palu, terdapat kantin di dalam sekolah dan penjual makanan di luar pagar sekolah. Saat jam istirahat banyak siswa yang membeli makanan jajanan di dalam sekolah maupun di luar pagar sekolah. Serta saat jam pulang masih ada siswa yang membeli makanan jajanan di luar sekolah.

METODE

Penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*, penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palu. Untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan analisis korelasi ganda (*multiple correlation*).

Tabel 2. Rangkuman Hasil Tabulasi Silang antara Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi dan Tabulasi Silang Antara Sikap Memilih Makanan Jajanan dengan Status Gizi dan

Variabel	Status Gizi						Total	
	Normal	%	Gemuk	%	Kurus	%	N	%
Pengetahuan Gizi								
Baik	60	85.71	5	7.14	3	4.28	68	97.14
Sedang	2	2.86	-	-	-	-	2	2.86
Kurang	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	62		5		3		70	100
Sikap Memilih Makanan Jajanan								
Baik	46	65.7	4	5.71	2	2.8	52	74.21
Sedang	16	22.8	-	-	1	1.42	17	24.22
Kurang	-	-	1	1.42	-	-	1	1.42
Jumlah	62	88.5	5	7.13	3	4.22	70	99.85

PEMBAHASAN

Pengetahuan gizi adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih makanan jajanan yang baik. Menurut Yusuf, dkk (2008), pengetahuan gizi sendiri sangat perlu dimiliki oleh setiap orang atau masyarakat karena kesalahan dalam memilih makanan akan berdampak buruk pada kesehatan. Dampak dari kesalahan tersebut tidak hanya dirasakan seketika setelah kita mengkonsumsi makanan tertentu, namun bisa juga dampak tersebut muncul setelah kita mengkonsumsi makanan dalam jangka waktu yang lama. Secara tak langsung apabila pengetahuan gizi baik maka sikap dalam pemilihan makanan juga baik dan dapat berpengaruh terhadap status gizi karena pemilihan makanan yang baik. Hasil uji korelasi dalam penelitian ini antara pengetahuan gizi dengan status gizi menunjukkan hubungan dengan nilai korelasi $-0,112$ meskipun kategori hubungannya sangat rendah, dalam hal ini seseorang yang memiliki

pengetahuan gizi yang baik dapat memilih dan mengkonsumsi makanan yang baik untuk kesehatan serta aktivitas tubuh yang dapat ditunjukkan oleh status gizi seseorang. Dan juga hasil menunjukkan bahwa dari 60 (85,71%) sampel memiliki pengetahuan gizi yang baik dan berkategori status gizi normal.

Solihin (2005) mengungkapkan bahwa pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Untuk pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari diri sendiri berdasarkan hasil belajarnya maupun pengalamannya sedangkan secara eksternal merupakan pengetahuan yang berasal dari luar atau berasal dari orang lain atau informasi yang didapatkan dari media massa maupun berasal dari lingkungan yang secara tak langsung dapat berpengaruh kepada pengetahuan anak itu sendiri. Dari penelitian ini sebagian besar pengetahuan gizi siswa baik hal ini dipengaruhi oleh fasilitas di sekolah ini yang memadai seperti memiliki area koneksi internet sehingga

memungkinkan siswa menambah informasi dalam proses belajar mengajar.

Sikap seseorang dapat diartikan mampu merespon ketika dia mampu menjawab saat diberikan pertanyaan dan mengerjakan tugas yang diberikan, namun sikap sendiri dapat berubah-ubah karena berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas, atau dengan kata lain sikap dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, tingkat budaya, dan berdasarkan apa yang diketahui dan mendapat pengaruh dari beberapa aspek tertentu. Seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik belum tentu sejalan dengan sikapnya meskipun faktor pendidikan seseorang berpengaruh terhadap sikap seseorang. Atau belum tentu sikap secara prakteknya sama dengan apa yang diketahuinya.

Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, serta lembaga pendidikan (Azwar, 2004 dalam Anonimous 2008). Sikap dalam memilih makanan jajanan sendiri menurut Suhardjo (1996) dapat dipengaruhi oleh kebudayaan dan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dalam hal ini SMP Negeri 1 palu memiliki tanggung jawab yang besar dalam hal meletakkan pembentukan sikap terkhusus dalam hal sikap memilih makanan jajanan agar sejak dini anak-anak telah memiliki konsep yang baik dalam hal memilih makanan jajanan yang secara langsung juga berpengaruh terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak didik. Selain itu pengaruh teman sebaya juga bisa berpengaruh dalam hal

pemilihan makanan jajanan karena dalam penelitian ini sebanyak 8 siswa mengatakan bahwa mereka membeli makanan jajanan karena faktor dari teman-temanya.

Sikap dalam memilih makanan jajanan yang baik dapat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan seseorang karena dia mampu menerima dan merespon atau menyenangi makanan yang sehat dan bergizi. Dari hasil penelitian ini mendapatkan bahwa sebagian besar sampel memiliki sikap yang baik dalam hal pemilihan makanan jajanan yaitu sebesar 51 (72,85%). Dari hasil tabulasi silang juga menunjukkan bahwa 46 (62,7%) siswa yang sikapnya baik berkategori status gizi yang baik pula, karena status gizi juga dipengaruhi pengetahuan yang baik dan sikapnya terhadap makanan yang baik. Dan hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan meskipun hubungannya sangat rendah yaitu nilai korelasinya sebesar -0,069.

Dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antar kedua variabel dengan indikatornya yaitu pengetahuan gizi, sikap pemilihan makanan jajanan, dan status gizi, yaitu hubungan yang sangat rendah dengan nilai korelasinya 0,131, Pengetahuan gizi yang baik dapat berpengaruh terhadap sikap dalam hal pemilihan makanan yang baik dan bermanfaat serta berdampak langsung terhadap pemenuhan gizi yang seimbang dan kondisi kesehatan seseorang, karena konsumsi makanan merupakan salah satu faktor penentu status gizi seseorang yang dapat berasal dari makanan utama dan makanan jajanan. Makanan jajanan sendiri dapat berdampak positif terhadap

penganekaragaman makanan dari kecil yang pada akhirnya akan meningkatkan status gizi. Dan juga makanan jajanan memberikan kontribusi terhadap tingkat kecukupan energi dan protein, namun tidak ditemukan hubungan antara tingkat kecukupan energi dan protein serta antar kontribusi energi dan protein makanan jajanan dengan status gizi anak (Hakiono *dalam* Muklis, 2011).

Faktor pergaulan, faktor ekonomi seperti uang jajan yang diberikan, media massa, kebiasaan yang tumbuh dalam keluarga berupa kebiasaan jajan, jenis-jenis makanan yang di sekolah, jenis makanan yang dikonsumsi baik di sekolah maupun di rumah. Lurn & Burk *dalam* Riyadi & Mudanijah (2004) mengungkapkan konsumsi pangan anak tergantung pada tiga motivasi yaitu kebutuhan biologis, psikologis, dan sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah. Dalam hal ini, apabila siswa mengetahui bahwa makanan jajanan tersebut tidak mempunyai nilai gizi yang baik namun karena dorongan biologis dan faktor psikologis sehingga menyebabkan siswa membeli makanan tersebut. Dan juga dorongan sosial berupa pergaulan di sekolah juga menyebabkan siswa dalam hal sikap jajan bisa dipengaruhi oleh teman-temannya.

Selain itu faktor lingkungan juga bisa menyebabkan pemilihan makanan jajanan seperti kondisi sekolah yang memiliki kantin yang menjual makanan seperti mie, snack-snack, nasi kuning, dan nasi goreng serta penjual-penjual makanan di luar sekolah yang menarik minat siswa dalam membeli makanan jajanan tersebut seperti yang diungkapkan Nuraini (2007)

makanan atau minuman yang disukai anak-anak adalah makanan yang mempunyai cita rasa manis, enak, dengan warna-warna yang menarik, dan bertekstur lembut. Jenis makanan seperti coklat, permen, jeli biscuit, makanan ringan (*snack*) merupakan makanan produk makanan favorit sebagian besar anak-anak. Untuk kelompok produk minuman yakni minuman yang berwarna-warni (air minuman dalam kemasan maupun es sirup tanpa label), minuman jeli, es susu, minuman ringan dan hanya sedikit siswa yang membawa bekal ke sekolah.

Hal lain yang mempengaruhi kebiasaan jajan atau sikap memilih makanan jajanan adalah pemberian uang saku yang berlebihan, dalam penelitian ini menemukan bahwa rata-rata uang jajan siswa berkisar Rp 5000 - 10.000 bahkan ada siswa yang uang jajannya > Rp 10.000 hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Acmad Djaeni (1999) bahwa membekali anak dengan uang untuk membeli makanan jajanan sebagai pengganti sarapan pagi sebenarnya kurang baik karena sulit dikontrol, selain itu ada faktor lainnya seperti ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa iklan dari media massa mempengaruhi dalam pemilihan makanan jajanan dan beberapa siswa juga menyatakan bahwa kebiasaan jajan berasal dari keluarga dan menganggap sikap jajan yang berlebihan adalah sikap yang wajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisa data dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tingkat pengetahuan gizi siswa SMP Negeri 1 Palu kelas VIII sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan gizi yang baik sebanyak 97,14% dan sebanyak 2,85% memiliki tingkat pengetahuan gizi yang sedang, dan 0% yang pengetahuan gizinya kurang atau tidak ada siswa yang pengetahuan gizinya kurang.
- b. Sikap siswa dalam hal pemilihan makanan jajanan sebagian besar baik yaitu sebanyak 72,85%, sikap yang sedang sebanyak 26,71 %, dan sikap yang kurang adalah 1,42 %.
- c. Siswa yang berkategori status gizi normal adalah sebanyak 88,57%, status gizinya gemuk 7,14 %, dan status gizi kurus 4,28 %.
- d. Terdapat hubungan yang sangat rendah antara pengetahuan gizi dan sikap memilih makanan jajanan dengan status gizi, nilai ($R = 0,131$). Serta uji signifikansi terhadap nilai korelasi didapatkan , nilai $F_{hitung} = 0,585$ dan $F_{tabel} = 3,13$ dengan interpretasi bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dan sikap memilih makanan jajanan dengan status gizi karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. maka H_a ditolak dan H_o diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Djaeni. 1999 . *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi jilid II*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Akadepoknews. 2010. *Jajanan Anak Sekolah Mengandung Bahan Kimia berbahaya*.<http://www.akadepoknews.co.cc/2011/01/jajanan-anak-sekolah-mengandung-bahan.html>.(Online) Akses 22 Maret 2011
- Annisa Awalia. 2009. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Sikap Disiplin Dalam Berlalu Lintas Pada Remaja Komunitas Motor*. Skripsi tidak di publikasikan, Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah
- Anonimous. 2009a. *Food Watch Sistem Keamanan Pangan Terpadu Jajanan Anak Sekolah*. BPOM. Pdf doc. [Surveipangan@pom.go.id](http://surveipangan@pom.go.id) .Akses 15 Mei 2011
- Anonimous. 2009b. *Karakteristik Anak Usia _____ SMP*. <http://capoecini.multiply.co//2009> Akses 29 Mei 2011.
- Anonimous. 2009c. <http://www.konsumencerdas.co.cc/2009/11/makanan-jajanan-street-food-anak.html> . (Online)Akses 22 Maret 2011.
- Anonimous. 2008. *Sikap dan Komponennya*. <http://creasoft.files.wordpress.com/2008/04/sikap.pdf>. (Online). Akses 02 April 2011.
- Anonimous. 2010. <http://creasoft.wordpress.com/2010/01/01/status-gizi/> Akses 29 Mei 2011

- Dariyo, Agoes. 2002. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Daniaty. 2009. *Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Siswa tentang Makanan dan Minuman Jajanan yang Mengandung Bahan Tambahan Makanan (BTM) Tertentu di SMP Negeri 3 dan SMA Negeri 1 Binjai Tahun 2009*. Skripsi tidak dipublikasikan. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara. Akses 25 Maret 2011
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhinierha. 2009. <http://dhinierha.blogspot.com/2009/02/rancangan-penelitian-cross-sectional.html>. (Online) Akses 02 Februari 2012
- Enike. 2009. *Gambaran Pengetahuan Gizi, Pola Konsumsi Pangan dan Status Gizi pada Supir Angkot Rahayu Medan Ceria Trayek 104 Di Kota Medan*. Medan : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara. Usu.ic.id. Akses 25 Maret 2011
- Gibson, James, John M. Ivancevich and James H. Donnelly. 1993. *Organisasi: Perilaku, Struktur, dan Proses*. Jilid 1 Edisi Kelima. Jakarta : Penerbit Erlangga,
- Judarwanto. 2007. *Perilaku Makan Anak Sekolah*. [http://kesulitanmakan.bravehost .com](http://kesulitanmakan.bravehost.com) (online) Akses 22 Maret 2011
- Khomsan, Ali. 2003. *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2006. *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Moertjipto. 1993. *Makanan :Wujud, Variasi, dan Fungsinya serta Cara Penyajiannya*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .
- Moehji, Sjahmien. 1987. *Ilmu Gizi 2*. Jakarta : Papar sinar.
- Muklis, 2011. [Antisipasi Perilaku Makan Anak Sekolah dan Kontribusi Makanan Jajanan dengan Status Gizi](http://muklis-superband.blogspot.com/2011_03_01_archive.html) . http://muklis-superband.blogspot.com/2011_03_01_archive.html (online) akses 12 Maret 2012.
- Muliadi, Edi. 2009. *Pendekatan Kuantitatif*. [psm.mercubuana.ac.id/newelearning . /.../91018-6-360354713848 .doc](http://psm.mercubuana.ac.id/newelearning/.../91018-6-360354713848.doc) (online) Akses 02 April 2011
- Nandika. 2008. *Pangan Jajanan dan Energi Anak Sekolah*. [Http://guru-online.info/kesehatan/kontribusi-pangan-jajanan-31-terhadap-energi-anak-sekolah#more92](http://guru-online.info/kesehatan/kontribusi-pangan-jajanan-31-terhadap-energi-anak-sekolah#more92) (online) Akses 02 April 2011
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Neila, Ramdhani. 2009. *Sikap & Beberapa Defenisi untuk Memahaminya*. (pdf doc.)<http://neila.staff.ugm.ac.id/wor>

- dpress/wpcontent/uploads/.../(online)*) Akses 02 april. 2011.
- Ningsih. 2008. *Psikologi Umum Sikap (Attitude)*.
nurul_q.staff.gunadarma.ac.id (online). Akses 02 April 2011.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-prinsip dasar)*. PT Jakarata: Rineka Cipta.
- Nuraini, Heny. 2007. *Memilih dan Membuat Jajanan Anak yang Sehat dan Halal*. Jakarta : Qultum Media.
- Okezone. 2011. *Waspadai Zat Kimia pada Jajanan*. <http://lifestyle.okezone.com/read/2011/03/21/195/436970/was-pada-zat-kimia-pada-jajanan>(online) akses 04 April 2011.
- Persatuan Ahli Gizi Indonesia. 1994. *Penuntun DIIT Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Ristiana, Siska 2009. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tindakan Sarapan dengan Status Gizi dan Indeks Prestasi Anak Sekolah Dasar di SD Negeri no 101835 Bingkawan Kecamatan Sibolangit*. Skripsi tidak di publikasikan. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara. . Usu.ic.id. Akses 25 Maret 2011
- Riyadi, Hadi & Mudanijah. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Bogor : IPB.
- Robinson, Paul W. 1992. *Tingkah Laku Negatif Anak*. Jakarta: Arcan.
- Setiawan, Nugraha. 2007. *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-*
Morgan:Telaah Konsep dan Aplikasinya. Bandung: Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.
- Solihin. 2005. *Ilmu Gizi pada Anak*. Jakarta.: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suhardjo. 1996. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Aksara .
- Supariasa, Bachyar, Ibnu. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Buku Kedokteran. Jakarta:
EGC.
- Suparyanto, 2010. *Konsep Status Gizi*. Bahan Kuliah Stikes.
<http://drsuparyanto.blogspot.com/2010/07/konsep-status-gizi.html>.(online) Akses 28 april 2012
- Susanto. 2003. *Gizi dan Kesehatan*. Malang: Bayu Media.
- Utomo. 2006. *60 Persen Jajanan Anak Berbahaya*.
<Http://www.indonesia.com/bpost/012006/4/nusantara/nusai.htm> (online) Akses 02 April 2011.
- Wiliam. 2011. *Status Gizi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*.
<repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21485/4/Chapter%20II>.(online) Akses 29 Mei 2011.
- Yusuf, Liswanti dkk. 2008. *Teknik Perencanaan Gizi Makanan*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.